

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Peran ini selaras dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang utuh dari berbagai kalangan masyarakat, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia. M. Sobry, pesantren dengan ciri khasnya yang berorientasi pada nilai-nilai religius, telah berhasil membekali santri dengan fondasi keagamaan yang kokoh. Para santri tidak hanya diajarkan pemahaman ajaran Islam, tetapi juga dibina untuk mampu menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Pondok pesantren, sebagai bagian dari warisan budaya bangsa Indonesia yang terus berkembang, kini memiliki peran yang sangat vital dalam menopang kehidupan berbangsa dan bernegara. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan semata, melainkan juga menjadi sarana penting dalam penyebaran nilai-nilai budaya di tengah masyarakat.<sup>2</sup> Dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan, pesantren memberikan kontribusi dalam pengembangan aspek intelektual, spiritual, moral, serta sosial

---

<sup>1</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul (Tinjauan Umum Dan Islami)* (Lombok: Holistica, 2012), 171.

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

kemasyarakatan. Secara historis, pesantren telah menunjukkan peran besar dalam membina masyarakat dan mencetak generasi yang berkualitas. Banyak ulama dan tokoh nasional lahir dari pesantren berkat metode pendidikan khas yang diterapkan para kyai para kyai.<sup>3</sup> Oleh karena itu, eksistensi pesantren sejatinya setara dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Pesantren tidak layak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua, karena kini banyak pesantren modern yang mampu bersaing dan sejajar dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Dalam lingkungan pondok pesantren yang memiliki program unggulan, keberhasilan tentu tidak lepas dari peran manajemen atau pengelolaan yang baik. Manajemen ini berfungsi untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah dirancang sebelumnya. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, diperlukan penerapan unsur-unsur manajerial dengan melibatkan peran orang lain secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya, manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran melalui upaya menggerakkan serta memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal.

Bilqisty Dewi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Program unggulan merupakan suatu bentuk program yang dirancang untuk mencapai kelebihan dalam hasil pendidikan yang dihasilkan.<sup>4</sup> Istilah “unggulan” merujuk pada sesuatu yang dianggap lebih baik atau menonjol dibandingkan yang lain, baik dari segi kecerdasan, kualitas, keterampilan, kekuatan, maupun

---

<sup>3</sup> Dhofier, 45.

<sup>4</sup> Bilqisti Dewi, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (September 21, 2018): 77–88, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3284>.

daya tahan. Dengan demikian, program unggulan dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan atau strategi yang dijalankan oleh lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu lulusan agar lebih unggul dibandingkan lembaga lainnya. Setiap institusi pendidikan tentu memiliki ciri khas dalam menentukan dan melaksanakan program unggulannya, yang biasanya disesuaikan dengan visi pengelola serta tuntutan masyarakat yang dilayani.

Pondok pesantren Riyadhul Muhibbin yang terletak di Desa Bungin Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan pondok pesantren ini hanya berupa majelis taklim yang memulai pengajian pertamanya pada 17 September 2014. Setahun kemudian, barulah proses pembelajaran kitab kuning dengan menerima santri duduk mulai dilakukan. Hingga saat ini sudah tujuh tahun pondok pesantren beroperasi, dan sudah meluluskan satu angkatan santri putra. Sedangkan untuk penerimaan santriwati baru dilakukan satu tahun berjalan. Kurikulum yang digunakan pondok pesantren salafi ini sendiri gabungan antara Pondok Pesantren Darussalam dan Nurul Muhibbin, tempat di mana Guru M Saubari yang kelahiran Barabai 9 Mei 1978 tersebut menuntut ilmu. Sampai saat ini pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, pondok pesantren yang di bangun tahun 2014 ini berdiri di atas lahan yang kurang dari satu hektar menampung santri yang jumlahnya di atas 300 orang, Untuk mencapai tujuan keunggulan dalam program-program yang diberlakukan oleh pesantren tersebut. Seperti lembaga pesantren Riyadhul Muhibbin menerapkan manajemen program pendidikan belajar dalam arti ada beberapa program pengelolaan lembaga pondok pesantren memberdayakan dan melibatkan

semua elemen yang ada di pesantren untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Aktornya tidak hanya Kyai dan para ustadz, melainkan semua orang dewasa yang ada di lembaga pesantren tersebut, terutama Kyai, dewan guru dan pengurus yang memang harus berperan untuk tercapainya kegiatan pesantren dan program belajar dalam pesantren menjadi unggul.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, pokok permasalahan yang muncul dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi pada program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Ridayhul Muhibbin Bungin?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang di hadapi dalam pengelolaan pada program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui POAC pelaksanaan pondok pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin dalam memanajemen program Tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021), 347.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin.

#### **D. Signifikan Penelitian**

Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti, baik dalam aspek teori maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, masukan, saran maupun sumbangsih pemikiran dalam pelaksanaan manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin, dan dapat menjadi contoh untuk pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an pada pondok lainnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang keliru terkait penelitian ini, penulis menyajikan penjelasan berikut sebagai definisi operasional:

1. **Manajemen**

Manajemen merupakan sebuah pengelolaan dari suatu pekerjaan

dalam memperoleh hasil yang diinginkan dengan cara menggerakkan orang lain dalam pekerjaan. Manajemen adalah kegiatan mengatur, memimpin, mengurus, dan membina sehingga suatu tujuan usaha tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan, manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini lebih spesifik membahas tentang bagaimana pelaksanaan program unggulan yang dilaksanakan, Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian sumber daya dalam sebuah organisasi, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini diterapkan pada program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin.

Manajemen pondok pesantren adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pendidikan, keagamaan, serta sosial yang berlangsung di lingkungan pesantren, tujuannya adalah untuk memastikan tercapainya visi dan misi pesantren secara efektif dan efisien.

Pendidikan Islam umumnya dijalankan dalam lingkungan pondok pesantren, di mana para santri menetap di asrama sambil mempelajari kitab-kitab klasik maupun umum. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar para santri mampu memahami secara menyeluruh ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini juga menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan moral yang baik sebagai bekal dalam berinteraksi dan hidup

bermasyarakat.

## 2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Pada dasarnya, program tahfidz Al-Qur'an merupakan bentuk program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, layanan program yang dirancang secara khusus untuk membimbing peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa.<sup>6</sup> Tujuan dari program ini adalah memberikan fasilitas pendidikan terbaik bagi mereka yang menunjukkan potensi istimewa. Melalui pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus, peserta didik diberikan ruang untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, program unggulan ini juga diarahkan untuk menghasilkan output pendidikan yang lebih unggul dibandingkan standar umum.

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membina peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an secara sistematis, bertahap, dan terstruktur. Program ini biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren riyadhul Muhibbin dengan menguraikan empat fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Pondok pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin memiliki beberapa program unggulan yang mereka tawarkan untuk para-para santri bisa ikuti seperti kegiatan pembelajaran, tahfidz Qur'an, dan majelis taklim

---

<sup>6</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan* (Jakarta: Sidikalang, 2006), 1-2.

## F. Penelitian Terdahulu

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Balangan. Peneliti menemukan beberapa skripsi dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Manajemen Program Tahfizd Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Balangan” yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lale Yaqutunnafis berjudul “*Manajemen Kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) di MTs Negeri 1 Kota Mataram*” menyoroti strategi manajerial dalam menyelenggarakan kelas khusus OSN sebagai program unggulan dalam rangka meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang sains.<sup>7</sup> Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan program OSN. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengelolaan kurikulum, pembelajaran, tenaga pendidik, serta dukungan sarana prasarana dan hubungan kemitraan dengan masyarakat yang mendukung keberhasilan program tersebut. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus objek dan orientasi program. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada manajemen program OSN di lingkungan sekolah umum madrasah (MTs Negeri 1 Kota Mataram) yang menargetkan pencapaian prestasi akademik di bidang sains. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada manajemen program unggulan dalam kerangka peningkatan mutu

---

<sup>7</sup> Lale Yaqutunnafis, “Manajemen Kelas Olimpiade Sains Nasional (Osn) Di MTS Negeri 1 Kota Mataram,” *MEDIA BINA ILMIAH* 14, no. 10 (April 30, 2020): 3281–90, <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i10.525>.

pendidikan Islam di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin. Dengan demikian, terdapat perbedaan kontekstual baik dari sisi institusi maupun orientasi pengembangan program unggulannya.

2. Artikel jurnal yang di tulis oleh Bilqisty Dewi dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah*”.<sup>8</sup> Artikel ini membahas tentang Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program unggulan madrasah diwujudkan melalui kebijakan-kebijakan strategis yang diterapkan. Upaya peningkatan program unggulan tersebut dikelola melalui tahapan Manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang diangkat. Penelitian terdahulu lebih mengutamakan peran kepala madrasah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan program unggulan di madrasah. Sedangkan, penelitian ini lebih terfokus pada manajemen program unggulan di pondok pesantren. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal meneliti manajemen program unggulan. fokus utama kajian, yakni sama-sama meneliti pengelolaan program unggulan, khususnya program tahfidz Al-Qur’an.
3. Artikel jurnal yang di tulis oleh Eko Cahyono, Enung Hasanah, Sukirman dengan judul, “*Implementasi Manajemen Mutu Program Tahfizhul*

---

<sup>8</sup> Dewi, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah,” 77–88.

*Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*".<sup>9</sup>

Artikel ini membahas implementasi manajemen mutu dalam program tahfidz, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut. Disarankan peningkatan kualifikasi guru tahfidz dan panduan pelaksanaan program. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya; penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penerapan manajemen mutu dalam program tahfidzul Qur'an, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada manajemen program unggulan di pondok pesantren. Adapun persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama memusatkan perhatian pada manajemen program unggulan, yaitu program tahfidz Al-Qur'an.

### **G. Sistematis Penulisan**

Sistematis penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap skripsi penelitian yang diteliti penulis, maka dibuatlah sitematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Defenisi Istilah, Penelitian Terdahulu.

---

<sup>9</sup> Eko Cahyono, Enung Hasanah, and Sukirman Sukirman, "Implementasi Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (April 17, 2023): 1280–93, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5069>.

Bab II berupa Kajian Teori, yang terdiri dari tinjauan teori tentang Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen dan Unsur- Unsur Manajemen, serta Kerangka Teori.

Bab III berupa Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data, Sistematika Penulisan.

Bab IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan atau Analisis.

Bab V merupakan bab Penutup yakni terdiri dari Simpulan dan Saran.